



## Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: [jpkk@ppi.unp.ac.id](mailto:jpkk@ppi.unp.ac.id)



# Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Disabilitas Netra di Universitas Islam Negeri Salatiga

Siti Nurkhasanah<sup>1</sup>, Farida Inayati Tsania<sup>2</sup>, Shinta Shofa Kamala<sup>3</sup>, Yusrina Putri Novia<sup>4</sup>, Muhammad Nur Soleh<sup>5</sup>, Galuh Nadhita<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Terkirim, 25 Dec 2024

Revisi, 24 March 2025

Diterima, 16 April 2025

#### Kata Kunci:

Fasilitas Belajar  
Hasil Belajar  
Disabilitas Netra  
Pendidikan Inklusif

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra di Universitas Islam Negeri Salatiga. Menggunakan pendekatan mixed methods, data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan studi literatur. Sampel mencakup mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga, termasuk dua mahasiswa dengan disabilitas netra sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar tergolong baik, tetapi masih terdapat kendala, terutama dalam akses teknologi asistif dan dukungan kurikulum. Responden memanfaatkan pembaca layar (screen reader) untuk mengakses bahan ajar serta mengembangkan strategi belajar adaptif, seperti diskusi dengan dosen dan penggunaan rekaman audio. Fasilitas belajar yang inklusif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas fisik dan non-fisik serta pelatihan bagi tenaga pendidik guna menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif. Temuan ini mendukung kebijakan pendidikan inklusif di Universitas Islam Negeri Salatiga.

### Abstack

This study analyzes the impact of learning facilities on the academic performance of visually impaired students at the State Islamic University of Salatiga. Using a mixed-methods approach, data were collected through interviews, questionnaires, and literature studies. The sample included university students, with two visually impaired students as the primary respondents. The findings indicate that learning facilities are generally adequate but still present challenges, particularly in accessing assistive technology and curriculum support. Respondents utilize screen readers to access learning materials and develop adaptive learning strategies, such as discussions with lecturers and audio recordings. Inclusive learning facilities significantly contribute to increasing motivation and academic performance among visually impaired students. This study recommends improving both physical and non-physical facilities and providing special training for educators to create a more inclusive academic environment. These findings support inclusive education policies at the State Islamic University of Salatiga.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, this license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Corresponding Author:

Siti Nurkhasanah  
Universitas Islam Negeri Salatiga  
Email: [fahalan1303@gmail.com](mailto:fahalan1303@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hak dasar yang harus dapat diakses oleh setiap individu tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki disabilitas sensorik. Dalam hal ini, pendidikan inklusif memegang peranan penting untuk memastikan bahwa semua individu, termasuk mahasiswa dengan disabilitas netra, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Pendidikan tidak hanya menjadi landasan bagi perkembangan manusia dan masyarakat, tetapi juga membantu setiap individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan pendidikan, masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan yang terus terjadi, sehingga mampu beradaptasi dan berkembang dengan baik di masa depan (Astuti & Putri, 2024). Dalam konteks pendidikan inklusif, upaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan disabilitas netra memerlukan perhatian khusus terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang mendukung, karena negara berkewajiban untuk memberikan hak kepada seluruh warga negara, termasuk penyandang disabilitas, agar dapat menikmati pendidikan yang layak tanpa diskriminasi (Endu et al., 2023).

Sasaran utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana fasilitas pendidikan berperan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra di lingkungan pendidikan tinggi yang inklusif. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu hasil belajar sebagai variabel dependen dan fasilitas pendidikan sebagai variabel independen. Implementasi prinsip layanan pendidikan bagi mahasiswa dengan disabilitas netra yang efektif dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi inklusif (Endu et al., 2023). Selain itu, kualitas layanan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dengan disabilitas, yang relevan dalam memperkuat aksesibilitas pendidikan bagi mahasiswa dengan disabilitas netra di tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Stefany et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara fasilitas pendidikan dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra di Universitas Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini juga memberikan saran kepada Universitas Islam Negeri Salatiga untuk meningkatkan fasilitas belajar, khususnya bagi mahasiswa dengan disabilitas netra. Dalam konteks ini, fasilitas pendidikan memainkan peran krusial dalam mendukung proses belajar mengajar mahasiswa dengan disabilitas netra. Fasilitas yang memadai tidak hanya mencakup aspek fisik seperti ruang kelas yang ramah bagi mahasiswa dengan disabilitas netra, tetapi juga fasilitas non-fisik seperti kurikulum yang disesuaikan dan dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih.

Penelitian yang dilakukan oleh Nawati et al. (2024) menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi harus menyediakan pendekatan pedagogis yang memahami pendidikan bagi mahasiswa dengan disabilitas netra, dilengkapi dengan alat peraga yang sesuai, serta ruang-ruang khusus yang mendukung kebutuhan mereka. Selain itu, fasilitas pendidikan juga harus dirancang untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar, termasuk penyediaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dengan disabilitas netra serta dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih. Fasilitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan pembelajaran dan perkembangan mahasiswa dengan disabilitas netra secara akademis, sosial, dan emosional (Arsita et al., 2024). Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang nyaman, alat bantu belajar yang memadai, serta dukungan penuh dari dosen dan tenaga kependidikan, sehingga mahasiswa dengan disabilitas netra dapat mencapai potensi maksimal mereka (Utami & Putra, 2020).

Pendidikan tinggi, sebagai jenjang akhir dalam sistem pendidikan formal, memainkan peranan vital dalam mempersiapkan generasi yang kompeten, termasuk bagi mahasiswa penyandang disabilitas netra. Ini berarti bahwa setiap mahasiswa dengan disabilitas netra harus diberikan kesempatan yang setara untuk mengejar pendidikan hingga tingkat tertinggi yang diinginkan, asalkan

mereka memiliki motivasi yang sama (Stefany et al., 2022). Negara menegaskan komitmennya dalam menjamin hak pendidikan bagi penyandang disabilitas melalui dua landasan hukum yang kuat, yakni Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang memberikan kesetaraan bagi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan (Ramadhan et al., 2021) dan serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambun et al., 2020). Kedua regulasi ini menjadi payung hukum yang memastikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam menempuh pendidikan, layaknya masyarakat umum (Zaki & Jusman, 2021).

Mahasiswa disabilitas netra menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas ini meliputi sarana fisik, teknologi pendukung, dan bahan ajar yang mudah diakses. Kekurangan fasilitas tersebut dapat menghambat keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam memahami materi perkuliahan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Sebagai institusi pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua mahasiswa, termasuk mahasiswa dengan disabilitas netra. Fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka mencakup ruang kelas yang aksesibel, perangkat lunak pembaca layar (*screen reader*), buku dalam format braille atau digital yang dapat diakses, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mendukung pembelajaran inklusif.

Standar fasilitas yang ideal bagi mahasiswa disabilitas netra tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga kebijakan kampus yang mendukung aksesibilitas, seperti pendampingan akademik dan kebijakan fleksibilitas dalam metode pembelajaran serta evaluasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memastikan bahwa fasilitas yang tersedia benar-benar memenuhi standar aksesibilitas dan kebutuhan mahasiswa disabilitas netra guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan setara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Tambun et al., 2020). Namun, studi menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Islam Negeri Salatiga, masih menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas belajar yang sesuai untuk mahasiswa dengan disabilitas netra.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak universitas dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas netra, serta mendukung terbentuknya lingkungan akademik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan seluruh mahasiswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu metode yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat suatu masalah dari dua sudut pandang yang berbeda (Justan et al., 2024). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, kajian literatur, dan penyebaran kuesioner untuk mengkaji pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil studi mahasiswa dengan disabilitas netra di Universitas Islam Negeri Salatiga. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena terdapat beberapa mahasiswa dengan disabilitas netra yang menempuh pendidikan di Universitas tersebut, namun belum mendapatkan fasilitas yang sepenuhnya memadai bagi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana fasilitas belajar, baik fisik maupun teknologi, dapat menunjang proses dan hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam Negeri Salatiga sebagai responden terkait fasilitas belajar, serta

dua mahasiswa dengan disabilitas netra sebagai responden utama dalam analisis hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, kuesioner dengan skala Likert, dan kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, dimulai dari November hingga Desember. Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS dengan uji deskriptif, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan metode studi kasus. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada fasilitas belajar fisik dan teknologi, dengan asumsi bahwa responden memberikan jawaban yang jujur dan objektif.

## Hasil Penelitian

Fasilitas Belajar UIN Salatiga

**Tabel 1. Interpretasi Fasilitas Belajar**

| Variabel          | M     | SD     | Keterangan |
|-------------------|-------|--------|------------|
| Fasilitas belajar | 69,98 | 17,675 | Tinggi     |

Berdasar data yang diperoleh melalui angket kepuasan fasilitas belajar dan telah dianalisis dengan program *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 26, maka dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan 81 Mahasiswa terhadap fasilitas belajar di Universitas Islam Negeri Salatiga berada pada kategori tinggi ( $M = 69,98$ ;  $SD = 17,675$ ). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa berbagai sarana dan prasarana yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Salatiga sudah memenuhi ekspektasi mahasiswa.

## Pembahasan

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa dengan disabilitas netra di Universitas Islam Negeri Salatiga, yaitu Responden 1 dan Responden 2, memiliki strategi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Keduanya mengandalkan penggunaan teknologi assistif seperti screen reader untuk mengakses bahan ajar serta diskusi aktif dengan dosen untuk memastikan pemahaman materi.

### 1. Akses dan Penggunaan Teknologi

Responden 1 dan Responden 2 memanfaatkan screen reader untuk mengakses file digital yang mendukung pembelajaran, seperti ebook yang dapat dibaca melalui perangkat braille atau screen reader di ponsel dan komputer. Responden 1 juga menggunakan rekaman suara yang kemudian diketik untuk memahami materi yang lebih kompleks. Teknologi ini membantu mereka dalam mengatasi keterbatasan penglihatan dan mengoptimalkan proses belajar.

Pengembangan teknologi pembelajaran yang mendukung mahasiswa dengan disabilitas netra melalui penggunaan screen reader NVDA menunjukkan bahwa teknologi ini memberikan akses yang inklusif dan efisien dalam mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Teknologi seperti NVDA memungkinkan mahasiswa untuk membaca, memahami, dan mengolah informasi dengan bantuan audio, sehingga membantu mereka menyesuaikan kebutuhan belajar mereka yang terbatas oleh gangguan penglihatan. Penggunaan teknologi assistif ini terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas akademik serta mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Nur'aisah et al., 2022).

Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan keuntungan bagi mahasiswa disabilitas netra. Mereka menjadi lebih terbiasa dengan berbagai *platform* pembelajaran seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan e-learning. Mahasiswa disabilitas netra merasa bahwa

jika tersedia bahan ajar dalam bentuk *audio*, seperti podcast, itu akan sangat membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Media berbasis *audio* ini dianggap lebih sesuai dengan cara belajar mereka yang cenderung *auditory*. Dengan adanya aplikasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka, diharapkan proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan (Kusumastuti & Prabawati, 2022).

## 2. Pendekatan dalam Pembelajaran

Responden 1 lebih fokus pada diskusi langsung dengan dosen untuk menjelaskan materi yang belum dipahami serta memanfaatkan rekaman suara untuk mempelajari ulang materi yang sulit. Sementara itu, Responden 2 cenderung mengulang-ulang materi hingga benar-benar paham serta menggunakan catatan atau file digital yang dapat dibaca oleh screen reader.

Metode pengajaran untuk mahasiswa dengan disabilitas netra mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan, dan drill yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan indera pendengaran dan perabaan. Selain itu, metode pembelajaran individual, pengalaman penginderaan, totalitas, dan aktivitas mandiri juga memiliki peran penting. Interaksi langsung dan penggunaan seluruh indra yang masih berfungsi sangat membantu dalam memahami materi (Nuraini, 2022).

Dalam konteks pendidikan mahasiswa dengan disabilitas netra, metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran mereka. Metode-metode ini memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif di kelas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Strategi pembelajaran ekspositori, heuristik, dan beregu dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus (Lutfio et al., 2023).

## 3. Interaksi Sosial dan Organisasi

Dalam berinteraksi dengan teman sekelas, Responden 2 awalnya mengalami rasa minder, tetapi semakin terbiasa berkomunikasi. Responden 1 memiliki pendekatan yang lebih proaktif dalam mendekati teman baru. Keduanya juga aktif dalam organisasi kampus, seperti Responden 1 yang pernah menjadi pengurus organisasi seni music selama dua periode, yang membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri.

Pemahaman yang baik tentang diri sendiri dapat membantu meningkatkan penerimaan diri, yang pada akhirnya mendorong kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini membuat mahasiswa dengan disabilitas netra memiliki pandangan positif terhadap diri mereka, menjadi lebih bertanggung jawab, dan bersikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial (Piran et al., 2017). Pengenalan diri yang mendalam juga memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat menerima keadaan diri dengan lebih baik. Dengan mengenali kelebihan dan kekurangan, mahasiswa disabilitas netra dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang lebih positif (Putri & Rusli, 2022).

## 4. Motivasi Belajar dan Dukungan Kampus

Responden 1 memiliki motivasi yang didorong oleh dukungan orang terdekat, sedangkan Responden 2 lebih bergantung pada tanggung jawab akademik dan pengorganisasian belajar yang terstruktur.

Fasilitas yang disediakan oleh kampus, seperti perpustakaan khusus "*Extra Ordinary Corner*", turut membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, keduanya memperoleh beasiswa prestasi, yang membantu dalam pembiayaan pendidikan mereka. Motivasi belajar merupakan faktor yang kompleks dan sangat penting, karena dapat mempengaruhi prestasi akademik serta interaksi sosial mahasiswa dengan disabilitas netra. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Oleh karena itu, peran tenaga pengajar sangat penting dalam mendorong semangat belajar mereka. Guru dan dosen perlu menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, di mana semua mahasiswa saling menghargai dan menerima satu sama lain (Ramadhan & Anasrulloh, 2024).

5. Kerja Kelompok dan Pengelolaan Emosi

Dalam kerja kelompok, mereka mengatur pembagian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing, seperti mencari materi, menjadi moderator, atau menjawab pertanyaan yang kompleks. Dalam menghadapi kesulitan akademik atau teknis, Responden 2 memilih untuk menenangkan diri dan mencari solusi, sedangkan Responden 1 tetap berusaha menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang lebih santai tetapi tetap konsisten.

Pendidikan karakter bagi mahasiswa dengan disabilitas netra sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif, karena mereka memerlukan rutinitas yang baik agar dapat mandiri dan berperilaku secara adaptif. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai kepedulian, yang akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan empati, merasa aman dan nyaman di lingkungan akademik (Mulyati, 2020).

Dalam keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun Responden 1 dan Responden 2 memiliki pendekatan dan tantangan yang berbeda, keduanya berhasil mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung hasil belajar mereka. Dukungan teknologi, fasilitas dari kampus, serta motivasi intrinsik dan dukungan sosial berperan penting dalam membantu mahasiswa disabilitas netra tersebut mencapai kesuksesan akademik. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek fasilitas belajar dan strategi adaptasi mahasiswa, tanpa mengkaji secara mendalam peran tenaga pendidik dalam mendukung pembelajaran mahasiswa disabilitas netra. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai perguruan tinggi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait efektivitas metode pengajaran yang inklusif serta upaya peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam mendukung mahasiswa dengan disabilitas netra. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret bagi institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan aksesibel.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar, baik fisik maupun non-fisik, berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan disabilitas netra di Universitas Islam Negeri Salatiga. Berdasarkan analisis data, fasilitas belajar di Universitas Islam Negeri Salatiga telah berada pada kategori baik. Namun, mahasiswa dengan disabilitas netra masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam mengakses teknologi assistif dan dukungan kurikulum yang inklusif. Strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan screen reader dan diskusi aktif dengan dosen, terbukti efektif dalam membantu mereka memahami materi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan fasilitas belajar yang inklusif, termasuk penyediaan teknologi pendukung dan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan disabilitas netra, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka. Temuan ini memberikan saran yang jelas kepada Universitas

Islam Negeri Salatiga untuk terus memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta memperkuat penerapan kebijakan pendidikan inklusif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung jalannya penelitian ini, terutama kepada pihak Universitas Islam Negeri Salatiga atas izin dan dukungannya dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada responden, khususnya mahasiswa dengan disabilitas netra, yang telah memberikan wawasan dan pengalaman berharga. Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga, rekan, dan pembimbing yang memberikan dorongan moral, masukan akademis, dan arahan selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa kontribusi dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat.

### Daftar Rujukan

- Arsita, C., Andriani, O., Ningsih, M., & Fitri, R. (2024). Peran Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 207–213.
- Astuti, R. F., & Putri, K. A. (2024). Peran Pendidikan Inklusif: Strategi dan Tantangan dalam Penghapusan Diskriminasi terhadap Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.926>
- Endu, E., Bate, N. S., Wau, M. P., & Laksana, D. N. L. (2023). Implementasi Prinsip Layanan Pendidikan Abk Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 88–98. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2120>
- Justan, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Kusumastuti, G., & Prabawati, W. (2022). Desain Aplikasi Podclusive sebagai Inovasi Pembelajaran bagi Mahasiswa Tunanetra di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.619>
- Lutfio, M. I., Kapitang, F., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 121–128. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3489>
- Mulyati, E. N. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Madina Serang. *Journal of Special Education*, 1(1), 43-50.
- Nawati, S., Loren, H., Piddiyanti, & Andriani, O. (2024). Fasilitas Yang Sesuai Untuk Anak Yang Ber Kebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 221–231. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2412>
- Nuraini. (2022). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(6), 304–320.
- Nur'aisah, E., Halawati, F., & Destiyanti, I. C. (2022). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Tunanetra (Teptun) Berbasis Screan Reader NVDA Pada Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3879–3886. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7224>

- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kepercayaan Diri dalam Interaksi Sosial pada Remaja Penyandang Cacat Fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 578-597.
- Putri, T. D., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri terhadap Self Esteem Remaja Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 138–143. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.642>
- Ramadhan, A. K., & Anasrulloh, M. (2024). Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 131–134. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12207693>
- Ramadhan, D. A., Solekhah, A. S., & Marinda, F. (2021). Revisi Undang-Undang Perlindungan Disabilitas: Aksesibilitas Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Seksual. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 1(2), 206–224. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v1i2.53331>
- Stefany, E. R., Setyowati, E., & Wike, W. (2022). Analisis Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Difabel Studi Kasus di Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 209–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.10>
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah*, 1(1), 82-88.
- Utami, M. N., & Putra, W. B. (2020). Fasilitas Ruang Khusus Pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung. *Jurnal Arsitektur Terracotta*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i1.4289>
- Zaki, A., & Jusman, Y. (2021). Aksesibilitas Kampus Ramah Difabel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1548>